

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS
KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN**

**Defriandio Rahiim
Soliyah Wulandari**
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

ABSTRACT

The purposes of this research was to analyze the effect of corporate governance mechanisms and the quality of public accounting firms on the integrity of financial statements. This research used a sample of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2009 to 2011. Number of manufacturing firms sampled this research were 66 companies with over 3 years of observation. Based on purposive sampling method, the total sample was 198 financial statements or annual reports. But the researchers reduced the number of samples to discard as many as 28 pieces of data outliers to improve the normality of the data, so that the end of the research the total sample is 170 financial statements or annual reports. Testing this hypothesis using multiple regression analysis. The result showed that the corporate governance mechanisms and the quality of public accounting firms have a significant effect on the integrity of financial statements.

Keywords: *Corporate governance mechanisms, quality public accounting firm, the integrity of the financial statements.*

1. PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan integritas informasi laporan keuangan, di dalam PSAK tahun 2009 ditetapkanlah karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2003) dalam Indriani dan Khoiriyah (2010:2-3), karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan adalah bermanfaat untuk pengambilan keputusan, relevan (mempunyai nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tepat waktu), reliabel (bisa didiversifikasi, netral, dan representatif), bisa diperbandingkan (termasuk konsistensi), manfaat lebih besar dibandingkan biaya.

Integritas adalah jujur dan apa adanya. Laporan keuangan yang memiliki integritas adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembuyikan (Hardiningsih, 2010:65). Sedangkan menurut Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC No. 2) adalah kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias serta secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan.

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya maka lahirlah konsep konservatisme untuk

menyempurnakan laporan keuangan tersebut. Konsep penggunaan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan adalah berupa mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi (Sari dan Adhariani, 2009:1). Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Namun pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan itu adalah hal yang berat. Terbukti banyak sekali terjadi kasus-kasus manipulasi akuntansi. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, di mana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Dimulai pada akhir tahun 2001 di mana Wall Street, pusat keuangan Amerika, dibuat tercengang setelah dikejutkan dengan berita bangkrutnya perusahaan raksasa bisnis energi Amerika, Enron, yang kemudian disusul dengan kasus penipuan miliaran dolar yang melibatkan raksasa telekomunikasi Amerika, WorldCom. Apa sesungguhnya yang melatarbelakangi skandal akuntansi yang melibatkan begitu banyak perusahaan besar dan membuat begitu besar kerugian-kerugian bagi pemegang saham publik? Kenapa yang terkena adalah perusahaan publik seperti Enron, WorldCom, Xerox, Merck, Tyco Intl, dan sebelumnya Global Crossing, dan yang terakhir Adelthin (Widijanto, 2009:2). Salah satu contohnya pada kasus Enron, kasus yang banyak mengejutkan banyak pihak, karena kecurangan yang dilakukan Enron juga melibatkan kantor akuntan publik (KAP) internasional Arthur Andersen (AA). Banyak pihak yang menempatkan auditor sebagai pihak yang paling bertanggung-jawab terhadap masalah ini. AA telah melakukan tugas pengauditan keuangan Enron hampir 20 tahun, seharusnya AA dapat mengetahui masalah yang dihadapi kliennya, Enron. Mengapa KAP sebesar AA tidak mampu mengungkap permasalahan di dalam organisasi Enron dan secara sadar atau tidak sadar ikut terlibat dalam suatu konspirasi dengan Enron (Giri, 2010:1). Namun ada juga pihak yang menyesalkan sikap yang dilakukan manajemen yang melakukan kecurangan tersebut. Seperti yang diungkapkan Widijanto (2009:3) yang mengungkapkan kekecewaannya dengan berkata, Mengapa orang-orang yang menjadi kunci dalam perusahaan bertindak tidak beretika (mementingkan diri sendiri, oportunistik, *self serving*), sehingga banyak pihak yang dirugikan? Apa yang melatar belakangi tindakan mereka tersebut? Apakah pembelajaran yang mereka jalani selama ini telah membentuknya demikian?

Kasus-kasus tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan bagi banyak pihak terutama terhadap tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Amerika Serikat yang selama ini dikenal sebagai negara acuan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, menjadi diragukan dengan merebaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi di negara tersebut. Di Indonesia, corporate

governance sedang menjadi isu yang hangat. Terutama sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, dan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan.

Di Indonesia dan negara-negara Asia lainnya yang mengalami krisis ekonomi sejak pertengahan tahun 1997, isu mengenai *good corporate governance* (GCG) telah menjadi bahasan penting dalam rangka mendukung pemulihan kegiatan dunia usaha dan pertumbuhan perekonomian setelah masa-masa krisis tersebut seperti yang diungkapkan Hidayah (2008) dalam (Haryani et al., 2011:8). Berbagai pihak menyatakan bahwa lemahnya corporate governance menjadi salah satu penyebab krisis ekonomi tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa GCG merupakan faktor penting dalam pemulihan krisis ekonomi, mengingat GCG merupakan alat terpenting dalam menciptakan organisasi yang efisien dan efektif.

Mekanisme tata kelola perusahaan yang diterapkan oleh perusahaan haruslah mampu mengurangi asimetri informasi melalui pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dengan benar dan jelas. Sistem keuangan yang baik akan menghasilkan hal-hal positif yaitu, pertama adalah informasi yang luas dan murah yang dapat memfasilitasi pemantauan oleh pemegang saham secara efektif, dan kedua memungkinkan bagi dewan komisaris untuk meningkatkan nilai pemegang saham melalui pemberian saran, penentuan keputusan-keputusan dan aktivitas-aktivitas manajerial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan merupakan salah satu kunci dalam mekanisme perusahaan yang berfungsi meningkatkan akuntabilitas dan nilai perusahaan.

Menurut Komite Nasional *Good Corporate Governance* (KNGCG), memonitor kualitas kerja auditor eksternal dalam melaksanakan tugasnya dan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tepat merupakan tugas dari komite audit. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang KAP sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pemakai. Jika pemakai merasa KAP memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi.

Giri (2010:2) menjelaskan bahwa KAP yang berkualitas akan menjaga independensi auditornya dalam melaksanakan tugas audit. KAP besar identik dengan KAP yang bereputasi tinggi dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien, sehingga klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. Penyebab dari hal tersebut adalah kelebihan yang dimiliki oleh KAP besar yaitu besarnya

jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, adanya afiliasi internasional, dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugas dengan bertindak jujur, tegas tanpa pretensi sehingga auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Komsiyah dan Indriantoro, 1998) dalam (Jama'an, 2008:7). Dari hal tersebut penulis ingin melihat pengaruh dari reputasi auditor terhadap integritas laporan keuangan. Informasi yang diperoleh dari laporan auditor yang profesional akan memberikan kepastian yang lebih memadai sehingga dapat memberikan tingkat reliabilitas yang lebih tinggi terhadap laporan keuangan yang akan diterbitkan (Widarjo *et al.*, 2010:8). Atas dasar latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan.”

Rumusan Masalah Penelitian

- a. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
- b. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
- c. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
- d. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
- e. Apakah kualitas kantor akuntan publik badan usaha jumlah patner izin akuntan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
- f. Apakah variabel kontrol ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh:

- a. Bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- c. Bukti empiris bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- d. Bukti empiris bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- e. Bukti empiris bahwa kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP), badan usaha jumlah patner dan izin akuntan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- f. Bukti empiris bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Metode Seleksi dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya melainkan melalui media perantara. Data tersebut dapat berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, laporan tahunan perusahaan, laporan hasil RUPS, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari mekanisme corporate governance, kualitas kantor akuntan publik, dan reputasi auditor sebagai variabel independen terhadap integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan setiap tahun pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan yang diambil dari situs www.BEI5000.com, kemudian situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *Fact Book* dan diambil langsung dari *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICMEL) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dan sebagai data tambahan berupa daftar KAP yang diambil dari situs Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Dengan periode pengamatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* atau *judgement sampling* yang merupakan tipe pemilihan sampel yang didasarkan atas pertimbangan pribadi (Nazir, 2011). Untuk memenuhi pembahasan permasalahan dalam penelitian ini maka sampel yang dipilih adalah sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan kriteria terdaftar sebagai perusahaan publik selama periode 1 Januari 2009 sampai 31 Desember 2011.
- b. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Yang dimaksud lengkap adalah perusahaan harus memiliki data sebagai berikut:
 - 1) Laporan keuangan (*audited*) atau laporan tahunan (apabila laporan keuangan tidak diperoleh) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2011.
 - 2) Data susunan dewan komisaris dan komite audit.
 - 3) Nama akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, tertera dengan jelas pada laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI.
- c. Perusahaan yang terdaftar di BEI tidak melakukan transaksi akuisisi dan merger selama 1 Januari 2009 sampai 31 Desember 2011.

d. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

2.2. Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel

a. Integritas Laporan Keuangan (Y)

Instrumen penelitian menggunakan model indeks *conservatism* yang dikemukakan oleh Penman dan Zhang (2002) dan diadopsi oleh Jama'an yang menjelaskan kualitas laba yang dihasilkan tergantung dari pertumbuhan investasi perusahaan. Variabel pengukuran integritas laporan keuangan memiliki rumus sebagai berikut:

$$C_{it} = \frac{(RP_{res\ it} + DEPR_{res\ it})}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

C_{it} = Indeks *conservatism* perusahaan i pada tahun t .

RP_{it} = jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t .

$DEPR_{it}$ = biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t .

NOA_{it} = net operating assets, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih (total utang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi) perusahaan i pada tahun t .

b. Kepemilikan Institusional (X1)

Diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

c. Kepemilikan Manajerial (X2)

Diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi) dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Saputri, 2010:64).

d. Komite Audit (X3)

Diukur dengan persentase jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen dari seluruh jumlah komite audit.

e. Komisaris Independen (X4)

Diukur dengan persentase anggota dewan komisaris independen dari seluruh jumlah komisaris perusahaan.

f. Kualitas KAP (X5)

Variabel ini menggunakan ukuran KAP proporsi jumlah patner dalam badan usaha persekutuan paling sedikit 3 (tiga) rekan yang mempunyai nomor izin akuntan dan atau 75 % dari jumlah patner adalah akuntan publik yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika patner sekutu mempunyai nomer izin akuntan lebih dari 3

(tiga) orang dan 0 jika jumlah sekutu akuntan kurang dari 3 (tiga) rekan dan atau kurang dari 75 % jumlah patner adalah akuntan publik (Jama'an, 2008:55-56).

g. Ukuran Perusahaan (X6)

Variabel ini merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Variabel ini peneliti masukkan ke dalam model, karena peneliti percaya atau menduga bahwa variabel-variabel tersebut juga berpengaruh terhadap variabel terikat dan variabel bebas. *Firm size* diproksi ke dalam *LnAsset* perusahaan pada tiap akhir tahun pengamatan. Ukuran perusahaan diwakili dengan nilai logaritma dari assets. Logaritma natural dari total aset perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau aset perusahaan berarti semakin besar juga angka ekponensial atau logaritmanya.

2.3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi berganda, yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \beta X_6 + e$$

Dimana:

Y = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta, harga Y bila X= 0

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X1 = Kepemilikan Instituisonal

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Komite Audit

X4 = Komisaris Independen

X5 = Kualitas KAP Badan Usaha Jumlah Patner dan Izin Akuntan

X6 = Ukuran Perusahaan (Firm Size) – Variabel Kontrol

e = Error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinan *Adjusted R Square* (Adj R2), uji F dan uji t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang tergolong dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur ini didasarkan pada pertimbangan akan homogenitas dalam aktivitas produksinya

dan kelompok industri ini yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di BEI. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 perusahaan manufaktur yang listing di BEI dengan periode pengamatan selama 3 tahun sehingga diperoleh data observasi sebanyak 198. Kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Rincian Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dari Tahun 2009 sampai dengan 2011	123
2	Perusahaan tersebut memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang diteliti	94
3	Perusahaan melakukan transaksi akuisisi dan merger selama 1 Januari 2009 sampai 31 Desember 2011	(20)
4	Perusahaan menyajikan laporan keuangan selain dalam bentuk Rupiah	(8)
5	Perusahaan yang memenuhi kriteria	66
6	Total sampel penelitian selama 3 periode	198

3.2 Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian secara kemaknaan pengaruh variabel mekanisme *corporate governance* dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan terlebih dahulu akan ditinjau mengenai deskripsi variabel penelitian dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Selengkapnya mengenai hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CON	198	-2.0085	5.5194	.086634	.4776410
INST	198	.0000	.9818	.688177	.1902788
MANJ	198	.0000	.7000	.040344	.1028563
KA	198	.2500	.5000	.332882	.0330541
KI	198	.2000	1.0000	.411320	.1252263
KKAPPIZA	198	.0000	1.0000	.984848	.1224651
LNASSET	198	24.9700	31.3000	2.7505E1	1.2667957
Valid N (Listwise)	198				

Sumber : data diolah

3.3. Pembahasan Temuan Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Analisis data uji asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain melalui uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dari penelitian

ini adalah bahwa data berdistribusi normal, tidak terkena multikolinierita, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

b. Uji Regresi Berganda

Dari tabel 4 di bawah ini diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,092 atau sebesar 9,2%. Hal ini berarti 9,2% dari variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, kualitas kantor akuntan publik badan usaha jumlah patner dan izin akuntan, serta variabel kontrol LNASSET). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 90,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini seperti independensi, kualitas audit, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, spesialisasi auditor dan lain-lain (Saputri, 2010: 91).

Tabel 4
Hasil Uji Adj R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 ^a	.124	.092	1.22550	1.897

a. Predictors: (Constant), LNASSET, SQRTKKAPPIZA, LNKA, INST, SQRTKI, SQRTMANJ

b. Dependent Variable: LNCON

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selengkapnya mengenai hasil uji F penelitian dapat dilihat di tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.637	6	5.773	3.844	.001 ^a
	Residual	244.803	163	1.502		
	Total	279.440	169			

a. Predictors: (Constant), LNASSET, SQRTKKAPPIZA, LNKA, INST, SQRTKI, SQRTMANJ

b. Dependent Variable:
 LNCON

Tabel 6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14.636	2.784		-5.258	.000
INST	1.161	.630	.157	1.843	.067
SQRTMANJ	1.770	.742	.210	2.387	.018
LNKA	-1.743	1.405	-.092	-1.241	.217
SQRTKI	-2.246	1.327	-.130	-1.693	.092
SQRTKKAPPIZA	.561	.737	.058	.762	.447
LNASSET	.342	.083	.335	4.114	.000

a. Dependent Variable: LNCON

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa koefisien model regresi memiliki nilai konstanta sebesar -14,636 dengan nilai t hitung sebesar -5,258 dan nilai sig. sebesar 0,000. Konstanta sebesar -14,636 menandakan bahwa jika variabel independen konstan maka rata-rata integritas laporan keuangan adalah sebesar -14,636. Kepemilikan institusional (INST) mempunyai t hitung sebesar 1,843 dengan probabilitas signifikansi adalah 0,067. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa (INST) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti H_0 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jama'an (2008:31-32) yang memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Namun, hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Tintri (2010:14), Saputri (2010:95) dan Hardiningsih (2010:70) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang menyatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada current earning (Porter, 1992 dalam Hardiningsih, 2010:70). Akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba (Saputri, 2010:93). Kepemilikan institusional menjadikan manajer menjadi terikat dengan sebuah target yang diinginkan oleh investor dalam mendapatkan laba sehingga manajer apabila terdesak besar kemungkinan akan melakukan tindakan manipulasi.

Hasil ini tidak membuktikan hipotesis yang dikemukakan peneliti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan integritas laporan keuangan dikarenakan investor

institusional akan mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya pada kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku opportunistik atau mementingkan diri sendiri serta membatasi perilaku manajemen seperti melakukan pengelolaan laba.

Kepemilikan manajerial (MANJ) mempunyai t hitung sebesar 2,387 dengan probabilitas signifikansi 0,018. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya di bawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa (MANJ) berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti H_2 diterima. Hasil dari penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Tintri (2010:14) dan menyimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini sejalan dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2010:89-90) dan Hardiningsih (2010:69-71) yang memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh persentase kepemilikan saham manajerial ini berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Kepemilikan saham oleh manajerial terkadang menjadi opsi yang diberikan dalam pembagian dividen berupa hak untuk memiliki saham perusahaan kepada manajemen perusahaan. Hal ini memiliki maksud besar agar pihak manajemen memiliki rasa tanggung jawab dalam memiliki perusahaan dengan mengelola perusahaan dengan baik untuk mendapatkan nilai lebih (dividen) dari apa yang telah mereka investasikan.

Di Indonesia, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menurut data yang dikumpulkan peneliti memiliki rata-rata jumlah kepemilikan manajerial yang kecil. Jumlah persentase yang kecil memberikan dampak positif bagi integritas laporan keuangan, dan jumlah persentase yang besar justru memberikan dampak yang negatif bagi integritas laporan keuangan. Positif dikarenakan, persentase kepemilikan manajerial dalam jumlah kecil akan menekan manajerial untuk bertindak tidak opportunistik, self serving dan manipulasi. Selain itu dampak positif ini dikarenakan juga, kepemilikan yang ada walaupun kecil menjadikan manajerial merasa bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan untuk memberikan nilai lebih (dividen) bagi investasinya dalam perusahaan. Dampak negatif justru akan terjadi apabila jumlah persentase kepemilikan saham oleh manajerial besar. Karena manajer perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik. Sehingga manajer diwajibkan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Berdasarkan teori agensi di atas menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen ada kecenderungan akan semakin rendahnya integritas laporan keuangan (Hardiningsih, 2010:70-71).

Keberadaan komite audit (KA) mempunyai t hitung sebesar $-1,241$ dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,217$. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena probabilitasnya di atas $0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak. Secara intuitif sebenarnya hasil penelitian ini meragukan mengingat fungsi dari komite audit yang secara eksplisit seharusnya dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang disajikan. Hasil pengujian ini bertentangan dengan Keputusan Ketua BAPEPAM, Keputusan Menteri BUMN, dan Undang-undang BUMN yang menyatakan bahwa pembentukan komite audit merupakan suatu keharusan, dimana komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam corporate governance. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa peran komite audit belum efektif pada rentang waktu penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Lestari dan Tintri (2010:14) dan Jama'an (2008:31-32), namun mendukung hasil penelitian Hardiningsih (2010:69-71). Keberadaan komisaris independen (KI) mempunyai t hitung sebesar $-1,693$ dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,092$. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena probabilitasnya di atas $0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Jama'an (2008:31-32), yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan. Dan hasil ini juga tidak mendukung hasil penelitian dari Beasley (1996) dalam Hardiningsih (2010:69) yang menyatakan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan meningkatkan efektifitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan pelaporan keuangan dan lebih efektif daripada kehadiran komite audit. Kemudian, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Lestari dan Tintri (2010:14) dan Hardiningsih (2010:69-71) didukung oleh penelitian Asean Development Bank yang menyatakan bahwa pemegang saham mayoritas (pengendali/founders) masih memegang peranan penting sehingga menjadikan dewan komisaris tidak independen dan fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan komisaris menjadi tidak efektif. Sylvia dan Siddharta (2005) dalam Hardiningsih (2010:70) juga menyatakan bahwa keberadaan dan pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin saja dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan Good Corporate Governance (GCG) di dalam perusahaan. Kualitas kantor akuntan publik badan usaha izin akuntan (KKAPPIZA) mempunyai t hitung sebesar $0,762$ dengan probabilitas signifikansi $0,447$. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya di atas $0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa (KKAPPIZA) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti H_{a5} ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan

penulis yang menduga bahwa kantor akuntan publik yang memiliki jumlah minimal 3 rekan yang memiliki izin akuntan dan atau 75% dari jumlah patner adalah akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga diduga memiliki kadar yang cukup untuk menjalankan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan yang berkualitas pada perusahaan yang menjadi kliennya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Jama'an (2008:31-32) yang memperoleh hasil yang tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Menurut analisa penulis, kualitas kantor akuntan publik badan usaha izin akuntan (KKAPPIZA) memperoleh hasil yang tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena KAP yang memiliki jumlah patner minimal 3 orang yang memiliki izin akuntan dan atau 75% dari jumlah patner adalah akuntan publik, sebagai pengukuran kualitas KAP pada penelitian ini tidak menjamin kualitas dari masing-masing patner dalam tataran praktek dalam mengaudit. Faktor lain seperti independensi auditor, review berjenjang di KAP, spesialisasi auditor yang mengaudit dan kemampuan auditor mendeteksi kesalahan atau kecurangan menjadi bagian yang terpisah namun sangat penting dalam menjaga integritas laporan keuangan. Oleh karena itu izin akuntan publik yang dimiliki tidak menjamin sepenuhnya kualitas audit yang maksimal dapat terpenuhi. Ukuran perusahaan (LNASSET) mempunyai t hitung sebesar 4,114 dengan probabilitas signifikansi adalah 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya di bawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (LNASSET) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti Ha7 diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Jama'an (2008:31-32). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Smith dan Watts (1992) dalam Jama'an (2008:31-32) yang menyarankan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan berbagai macam tipe corporate governance control seperti debt covenant, kebijakan dividen, dan kompensasi manajemen.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- c. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- d. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- e. Kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.2. Saran

- a. Untuk penelitian selanjutnya, objek penelitian dapat dirubah menjadi perusahaan pada jenis yang lain seperti perbankan, properti dan real estate atau dan lain-lain guna melengkapi khasanah hasil penelitian ilmiah yang dilakukan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pada jenis yang lainnya atau ditambah menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.
- b. Untuk penelitian selanjutnya, indikator penelitian dapat diganti dengan proxy yang lain ataupun ditambah dengan variabel yang lain seperti mekanisme ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, sekretaris perusahaan, spesialisasi auditor, kualitas audit, independensi auditor, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.
- c. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno.2012. *“Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)”*, Salemba Empat, Jakarta.
- Andarini, Putri dan Indira Januarti.2010. *“Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risk Management Committee (RMC) Pada Perusahaan Go Public Indonesia”*, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Arens, Alvin A., et al. 2011. *“Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach”*, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19”*, Badan Pusat Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. *“Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia”*, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Hardiningsih, Pancawati .2010. *“Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”*, Kajian Akuntansi, Februari 2010, hal 61-76.
- Haryani, et al. 2011. *“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja: Transparansi sebagai Variabel Intervening”*, Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.
- Horngren, Charles T., et al. 2009. *“Akuntansi”*, Edisi ke-6, Jilid 1, Indeks, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *“Standar Akuntansi Keuangan”*, Salemba Empat, Jakarta.
- Indriani, Rini dan Wahiddatul Khoiriyah. 2010. *“Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri”*, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, hal 2.

- Jama'an. 2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ)", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kurniawan, Wahyu. 2012. "Corporate Governance (Dalam Aspek Hukum Perusahaan)", PT. Pustaka Utama Grafiti, Jakarta.
- Lestari, Dian Tri dan Dharma Tintri. 2010. "Effect of Corporate Governance Mechanism and Quality Audit Report on The Integrity of Financial State Owned Enterprises (SOEs) Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX)", Ungraduate Programe, Faculty of Economics Gunadarma University, Depok.
- Mulyadi. 2011. "Auditing", Salemba Empat, Jakarta.
- Mursalim. 2009. "Simultanitas Aktivisme Institusional, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Utang Dalam Mengurangi Konflik Keagenan (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia)", Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang.
- Nazir, Moh. 2011. "Metode Penelitian", Ghalia Indonesia, Bogor.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2010. "Auditing (Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik)", Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rawi dan Munawar Muchlish. 2010. "Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage, dan Corporate Social Responsibility", Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2010. "Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan", Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Safiq, Muhamad. 2010. "Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, dan Cost of Debt", Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Saputri, Indah. 2010. "Pengaruh Reputasi Auditor dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan", Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta.
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. 2009. "Konservatisme Perusahaan-Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang.
- Sriwedari, Tuti. 2009. "Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", Tesis Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sulistiyowati, Indah, et al. 2010. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening", Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Suryono, Hari dan Andri Prastiwi. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance (CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR) (Studi Pada

- Perusahaan yang Listed (Go Publik) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009*”, Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. “*Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.
- Wardhani, Ratna dan Herunata Joseph.2010. “*Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba*”, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Wawo, Andi. 2010. “*Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Daya Informasi Akuntansi*”, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Widarjo, Wahyu, et al. 2010. “*Pengaruh Ownership Retention, Investasi Dari Proceeds, dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial dan Institutional Sebagai Variabel Pemoderasi*”, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Widijanto, Hermadi. 2009. “*Penganggaran Partisipatif: Efek Pembelajaran Teori Keagenan dan Penatalayanan Terhadap Kinerja Manajer, dengan Sikap dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemediasi (Suatu Penelitian Ekperimental*”, Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang.